

**GAYA BAHASA DALAM PUISI-PUISI ANTOLOGI
BIDUK ASA KAYUH CITA RUMAH PENA ALEGORI
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PUISI DI SMA**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**PUTRI MAIJEY
2018/18016101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Gaya Bahasa dalam Puisi-Puisi Antologi *Biduk Asa Kayuh Cita* Rumah Pena Alegori dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Puisi di SMA**

Nama : Putri Maijey

NIM : 18016101

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

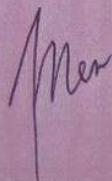
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2022
Disetujui oleh Pembimbing



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660209 199011 1 001

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401 10 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Putri Maijey

NIM : 18016101

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul


**Gaya Bahasa dalam Puisi-Puisi Antologi
Biduk Asa Kayuh Cita Rumah Pena Alegori dan
Implikasinya terhadap Pembelajaran Puisi di SMA**

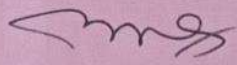
Padang, November 2022

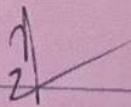
Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Amril Amir, M. Pd.
3. Anggota : Dr. Afnita, M. Pd.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul *Gaya Bahasa dalam Puisi-Puisi Antologi Biduk Asa Kayuh Cita Rumah Pena Alegori dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Puisi di SMA* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, November 2022
Yang membuat Pernyataan,



Putri Maijey
NIM 18016101/2018

ABSTRAK

Putri Maijey, 2022 “Gaya Bahasa dalam Puisi-Puisi Antologi *Biduk Asa Kayuh Cita Rumah Pena Alegori* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Puisi di SMA”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam Puisi-Puisi Antologi *Biduk Asa Kayuh Cita Rumah Pena Alegori* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Puisi di SMA. Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata-kata yang mengandung gaya bahasa yang terdapat dalam Puisi-Puisi Antologi *Biduk Asa Kayuh Cita Rumah Pena Alegori*. Sumber data dalam penelitian ini adalah Puisi-Puisi Antologi *Biduk Asa Kayuh Cita Rumah Pena Alegori* yang diterbitkan oleh KMO Indonesia, cetakan pertama, Agustus 2021. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiridan dibantu dengan tabel inventarisasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan mendeskripsikan, menganalisis dan membahas data berdasarkan teori.

Berdasarkan hasil penelitian,dapat ditemukan sebanyak dua puluh tiga jenis gaya bahasa dengan jumlah dua ratus delapan kutipan. *Pertama*, gaya bahasa perbandingan ditemukan sebanyak seratus sebelas kutipan. *Kedua*, gaya bahasa pertentangan ditemukan sebanyak dua puluh dua kutipan. *Ketiga*, gaya bahasa pertautan yang ditemukan sebanyaktiga puluh sembilan kutipan. *Keempat*, gaya bahasa perulangan yang ditemukan sebanyak tiga puluh kutipan. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan gaya bahasa yang lebih dominan dalam puisi antologi *Biduk Asa Kayuh Cita rumah Pena Alegori*adalah gaya bahasa perbandingan dengan indikator personifikasi, yaitu sebanyak enam puluh sembilan kutipan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Puisi-Puisi Antologi *Biduk Asa Kayuh Cita* Rumah Pena Alegori dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Puisi di SMA”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi (2) Dr. Amril Amir, M.Pd., dan Dr. Afnita, M.Pd., selaku dosen penguji, dan (4) Muhammad Ismail Nst, S.S., M.A., selaku validator dalam penelitian ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan didalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR FORMAT	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Puisi	8
2. Gaya Bahasa.....	15
3. Implikasi Pembelajaran Puisi di SMA	49
B. Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Konseptual	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan Metode Penelitian	57
B. Data dan Sumber Data.....	58
C. Instrumen Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Pengabsahan Data	60
F. Teknik Penganalisisan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Temuan Penelitian.....	62
1. Jenis Gaya Bahasa dalam Puisi-Puisi Antologi <i>Biduk Asa Kayuh</i> <i>Cita Rumah Pena Alegori</i>	62
B. Pembahasan	69
1. Jenis Gaya Bahasa dalam Puisi-Puisi Antologi <i>Biduk Asa Kayuh</i> <i>Cita Rumah Pena Alegori</i>	69
2. Implikasi dalam Pembelajaran Puisi di SMA	87

BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan.....	90
B. Implikasi Pembelajaran Puisi di SMA	90
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	96

DAFTAR FORMAT

	Halaman
1. Format Inventarisasi Identitas Data Umum Penelitian	59
2. Format Data Ragam Gaya Bahasa dalam Puisi-Puisi Antologi Biduk Asa Kayuh Cita Rumah Pena Alegori	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Data Jenis Gaya Bahasa dalam Puisi-Puisi Antologi Biduk Asa Kayuh Cita Rumah Pena Alegori	63

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Identifikasi Identitas Umum Data Penelitian Puisi-Puisi Antologi <i>Biduk Asa Kayuh Cita Rumah Pena Alegori</i>	96
2. Identifikasi Ragam Gaya Bahasa Puisi-Puisi Antologi <i>Biduk Asa Kayuh Cita Rumah Pena Alegori</i>	98
3. Hasil Validasi Instrumen Penelitian	143
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra memiliki bahasa yang indah akan makna, sebuah karya sastra disajikan sedemikian rupa untuk menghibur pendengar maupun pembaca. Makna yang terkandung di dalam sebuah karya sastra bukan hanya untuk menghibur semata, namun juga sebagai tempat edukasi dan berisi nasehat di dalamnya. Salah satu jenis tulisan yang tergolong kedalam karya sastra adalah puisi dari tiga jenis karya sastra lainnya, yaitu prosa dan drama.

Karya sastra berbentuk puisi mampu menumbuhkembangkan kata-kata atau bahasa menjadi kalimat yang estetis dan dapat membangkitkan perasaan hati seorang pembaca. Dalam puisi karya yang tercipta dianggap sebagai bentuk ekspresi dari pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampainya. Kleden (1983:4) dalam Atmazaki (2007:41), bahasa menjadi indah karena ada puisi di dalamnya. Kata-kata bukan sebab indahnya sebuah puisi namun itu ialah akibatnya. Karena ada seni yang berperan di dalam tulisan tersebut. Karena sejatinya manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi untuk menyampaikan maksud serta tujuan. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan dalam puisi memiliki makna serta ada nilai keindahan yang disampaikan pengarang di dalamnya. Pengarang dengan pengalaman yang ada menyusun kata demi kata agar tercipta suatu tulisan yang menarik bagi pembaca.

Puisi sebagai karya sastra, lebih mengutamakan aspek keindahan bahasa. Keindahan yang terdapat dalam puisi terlihat dalam pilihan kata, susunan bunyi serta gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang. Keindahan tersebut dibangun oleh seni kata, dan di dalam seni kata terdapat seni bahasa yang berupa kata-kata indah yang terbentuk dari ekspresi jiwa yang disajikan penulis dengan bahasa yang mengandung nilai estetis. Seni melekat pada wilayah estetika, yaitu hal yang berkenaan dengan kemampuan untuk merasakan sesuatu itu indah/ tidak indah, menarik/ tidak menarik, bagus/ tidak bagus dan menyenangkan/ tidak menyenangkan (Tamsin, 2009: 3). Keberhasilan penyair dalam melantunkan puisi tidak terlepas dari penulis atau pengarang yang begitu hebat dalam pemilihan diksi atau pemilihan kata.

Pengalaman dan perasaan dapat disampaikan manusia dengan berbagai cara. Penyampaian pengalaman dan perasaan diungkapkan penyair dalam puisi. Hasilnya adalah puisi menguraikan berbagai pengalaman yang luas tentang kehidupan, sehingga memperdalam penghayatan tentang kehidupan. Salah satu puisi-puisi yang menarik penulis untuk diteliti yaitu puisi-puisi antologi *Biduk Asa Kayuh Cita* Rumah Pena Alegori. Puisi-puisi di dalamnya disebut sebagai jenis puisi kontemporer yang tidak harus mengikuti kaidah puisi pada umumnya, meski tidak melupakan gaya bahasa yang ada. Sejalan dengan Gani (2014: 24) kontemporer adalah puisi yang tidak mengikuti kaidah penulisan puisi yang biasa.

Buku kumpulan puisi-puisi rumah Pena Alegori adalah buku yang diterbitkan oleh KMO Indonesia. KMO Indonesia merupakan kelas menulis online yang berpusat di Bandung, Jawa Barat. KMO merupakan salah satu program

berbagi dari salah satu Komunitas Menulis Online Terbesar di Indonesia yang didirikan oleh Tendi Murti dan Dewa Eka Prayoga. Kelas Menulis Online ini berlangsung selama 5 kali pertemuan via Telegram dan tentunya dengan materi yang berbeda disetiap kali pertemuan. Dan nantinya akan dibimbing langsung oleh 5 mentor terbaik untuk mengali potensi menulis yang dimiliki. Adapun 5 materi dan 5 mentor terbaik yang akan membimbing penulis hebat ialah (1) materi pertemuan pertama yaitu Ikrar dan Motivasi Menulis, oleh Tendi Murti selaku pendiri KMO Indonesia, (2) materi pertemuan kedua yaitu Menemukan Ide Menulis, oleh Muhammad Anhar, (3) materi pertemuan ketiga yaitu Jenis Fiksi dan Non Fiksi, oleh Ernawati Lilys, (4) materi pertemuan keempat yaitu Pentingnya Editing Naskah, oleh Shabrina Ika, (5) materi pertemuan kelima yaitu Tips dan Trik Marketing Buku, oleh Ade Kurniawan. Pertemuan dari lima materi tersebut dilakukan *via zoom* bertajuk Sarasehan (Sambung Rasa Semai Persaudaraan) kemudian lanjut sarapan kata selama 30 hari. Adapun visi dari KMO Indonesia ini ialah berkontribusi dalam mencerdaskan bangsa dan negara Indonesia. Tidak mengenal usia maupun pangkat setiap penulis yang ingin mengikuti kelas online, melakukan pendaftaran dengan mengirimkan biodata kepada tim antologi.

Puisi yang terdapat dalam buku tersebut merupakan puisi-puisi yang ditulis oleh pengarang hebat yang tersebar di seluruh Indonesia. Para penulis diberi waktu satu bulan untuk menghasilkan sebuah karya terbaiknya meskipun di tengah pandemi Covid-19, dengan mengirimkan tulisan kepada PJ masing-masing, yang nantinya akan disusun oleh tim antologi menjadi sebuah buku

kumpulan puisi-puisi. Adapun hasil karya alumni KMO, KMO Indonesia sudah berhasil menerbitkan puluhan karya berupa tulisan. Terkhusus pada puisi-puisi *Biduk Asa Kayuh Cita* Rumah Pena Alegori, Gaya bahasa yang diungkapkan pengarang dalam puisi-puisi *Biduk Asa Kayuh Cita* beraneka ragam bentuknya, yang bisa memberikan kesan sensitivitas hingga menyentuh hati pembaca.

Berikut salah satu contoh penggalan puisi yang terdapat di dalam puisi-puisi antologi "*Biduk Asa Kayuh Cita*" Rumah Pena Alegori beserta analisis gaya bahasa yang digunakan;

*Ocehan, cibiran, penghakiman dan sumpah serapah.
Tak lagi menenggelamkan dalam resah.
Tak lagi mampu mengoyahkanku.
Tak lagi mampu menjatuhkanku.*

Dari penggalan puisi di atas ada tiga gaya bahasa yang penyair gunakan, pertama, gaya bahasa asindeton, pada kata "*Ocehan, cibiran, penghakiman dan sumpah serapah*" kutipan tersebut dikatakan gaya bahasa asindeton karena kata tersebut sederajat yang tidak dihubungkan dengan kata sambung namun hanya dipisah dengan tanda koma. Gaya bahasa yang kedua adalah anofora pada kata "*Tak lagi*" dikatakan gaya bahasa anofora karena pada setiap awal baris dari baris kedua pada kutipan diatas terdapat pengulangan kata *tak lagi* sebanyak tiga kali. Gaya bahasa yang ketiga yaitu personifikasi, dikatakan gaya bahasa personifikasi karena terdapat diksi *menenggelamkanku, mengoyahkanku, dan menjatuhkanku* pada penggalan puisi di atas yang menyatakan sifat-sifat insani. Seolah-olah ocehan, cibiran, penghakiman dan sumpah serapah itu hidup dan mampu menenggelamkan, mengoyahkan dan menjatuhkan seseorang. Adapun analisis dari penggalan puisi tersebut bermaknakan seseorang yang telah kuat

mentalnya menghadapi perkataan orang lain dalam menjalani kehidupan. ia tidak lagi memikirkan apa yang dikatakan orang lain terhadap dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti penggunaan gaya bahasa pada Puisi-Puisi Antologi *Biduk Asa Kayuh Cita* Rumah Pena Alegori. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami gaya bahasa dan pesan dari puisi-puisi tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada gaya bahasa yang terdapat pada Puisi-Puisi Antologi *Biduk Asa Kayuh Cita* Rumah Pena Alegori dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Puisi di SMA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini dirumuskan permasalahan untuk mengarah keseluruhan proses penelitian sesuai dengan judul penelitian. Maka yang menjadi permasalahan yaitu apa saja gaya bahasa yang terdapat dalam Puisi-Puisi Antologi *Biduk Asa Kayuh Cita* Rumah Pena Alegori dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Puisi di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada Puisi-Puisi Antologi *Biduk Asa Kayuh Cita* Rumah Pena Alegori dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Puisi di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan serta menambah wawasan khususnya tentang gaya bahasa dalam puisi-puisi

Antologi *Biduk Asa Kayuh Cita* Rumah Pena Alegori. Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. *Pertama*, bagi peneliti, dari hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini juga bermanfaat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan dapat memotivasi peneliti untuk semakin aktif dan kreatif menyumbangkan hasil karya ilmiah dibidang bahasa. *Kedua*, bagi pembaca, dari hasil penelitian ini pembaca dapat lebih memahami isi puisi-puisi antologi "*Biduk Asa Kayuh Cita*" Rumah Pena Alegori dan mengambil manfaat darinya. Selain itu, pembaca diharapkan semakin jeli dalam memilih buku bacaan. *Ketiga*, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut kedepannya.

F. Batasan Istilah

Menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian, penulis merasa perlu untuk memberikan batasan istilah. Batasan Istilah dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) Puisi, (2) Gaya Bahasa. (3) Implikasi.

1. Puisi

Puisi merupakan suatu tulisan yang mampu mengekspresikan pemikiran dan membangkitkan perasaan penulis dan mengandung rima dan irama, serta ditulis dengan pilihan kata yang tepat, cermat dan luas makna, sehingga mampu membuat pembaca atau pendengar menyelami setiap kata yang tertulis.

2. Gaya Bahasa

Gaya bahasa secara singkat adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa khas dan indah akan makna yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Menurut KBBI gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa

oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu: keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok sastra: cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Gaya bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya bahasa dalam kumpulan puisi "*Biduk Asa Kayuh Cita*" Karya Pena Alegori.

3. Implikasi

Implikasi merupakan keterlibatan langsung hasil penelitian dalam sebuah karya ilmiah. Suatu penelitian yang telah dilakukan dalam lingkungan pendidikan, maka simpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan tersebut.